

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu kondisi dimana terdapat janin atau bayi dalam tubuh seorang perempuan.(1) Diperkirakan terdapat lebih dari 200 juta kehamilan setiap tahunnya di dunia.(2) Kehamilan pada manusia umumnya berlangsung selama 280 hari atau sekitar 40 minggu sejak hari pertama siklus menstruasi terakhir. Berhubungan seksual atau dengan bantuan teknologi dapat membantu proses terjadinya kehamilan. Gejala awal terjadinya kehamilan dapat berupa kelewatan siklus menstruasi, rasa mual dan muntah, payudara menjadi lunak, dan frekuensi untuk buang air kecil meningkat. Hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (hCG) pada perempuan dapat digunakan untuk mendeteksi kehamilan melalui *pregnancy test* dari sampel urin atau darah.(1)

Salah satu yang berperan dalam proses kehamilan adalah faktor hormonal. *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) yang berasal dari kelenjar pituitary akan menstimulasi perkembangan dari folikel ovarium. Kemudian folikel akan merangsang pembentukan estrogen. Kadar estrogen yang tinggi juga akan menyebabkan peningkatan dari *Luteinizing Hormone* (LH) yang akan menstimulasi proses ovulasi. Jika berhasil dibuahi oleh sperma, maka akan tertanam pada endometrium dan mulai menghasilkan *Human Chorionic Gonadotropin* (hCG).(3)

Semakin bertambahnya usia kehamilan, maka akan terjadi beberapa perubahan pada ibu hamil yang akan menyebabkan ketidaknyamanan. Gangguan ketidaknyamanan dapat berupa bengkak pada kaki, kram pada kaki, sesak nafas, sakit kepala, dan sakit punggung.(4) Ibu hamil juga dapat mengalami gangguan tidur dan nyeri ulu hati.(5) Masalah lain yang dapat muncul adalah anemia. Anemia dapat menyebabkan kehamilan menjadi buruk dan menyumbang 20% kematian pada ibu hamil.(6) Bayi yang lahir secara prematur dan berat badan lahir rendah merupakan akibat dari anemia yang dialami oleh ibu.(7) Sekitar 5-22% ibu hamil pada negara berkembang juga mengalami hipertensi.(8)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), terdapat 830 ibu

hamil yang meninggal dunia setiap hari karena suatu penyakit atau komplikasi pada kehamilan.(9) Di dunia, angka kematian ibu (AKI) mencapai 289.000 jiwa, di Amerika Serikat sebanyak 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, Asia Tenggara 16.000 jiwa(10) Di Indonesia, kasus angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2012 sebanyak 359 dari 100.000 kelahiran hidup. Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu penyumbang angka kematian ibu yang tinggi dengan kasus 239 dari 100.000 kelahiran hidup (11) dan kota Medan memiliki jumlah kasus 6 dari 100.000 kelahiran hidup di tingkat kabupaten/kota.(12) Terdapat beberapa penyebab dari kematian maternal seperti masalah reproduksi, komplikasi, pelayanan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya.(13) Penyebab tersering adalah pendarahan dan hipertensi(14)

Oleh karena itu, WHO merekomendasikan untuk dilakukan *antenatal care* selama kehamilan. *Antenatal care* (ANC) merupakan suatu perawatan yang dilakukan oleh tenaga kerja profesional bagi ibu hamil untuk memeriksa kondisi kesehatan mereka dan bayi selama masa kehamilan. Beberapa peranan penting dari *antenatal care* berupa identifikasi risiko, pencegahan, dan tatalaksana penyakit yang diderita dan yang berhubungan dengan kehamilan serta edukasi kesehatan (10). Jika ibu hamil jarang melakukan *antenatal care*, maka ibu hamil berisiko tinggi terkena gangguan atau komplikasi dari kehamilan.(15) *Antenatal care* dimulai pada tahun 2002 dan terus meningkat penggunaannya pada negara berkembang. Sejak tahun 2007 sampai 2014, sebanyak 64% ibu hamil mengikuti rekomendasi WHO untuk melakukan pengecekan kehamilan.(10) Jumlah kunjungan ibu hamil untuk pemeriksaan kehamilan di DKI Jakarta sebesar 96% melebihi nilai rata-rata nasional sebesar 95,2%. Jumlah kunjungan di Sulawesi Barat sebesar 75,97%, Maluku 71,7%, dan Papua sebesar 66,8%.(11) Penelitian yang dilakukan di kota Medan menunjukkan bahwa tingkat kepedulian ibu untuk memeriksa kandungan cukup tinggi.(16)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil untuk pemeriksaan kehamilan adalah tingkat pendidikan ibu hamil.(17) Pendidikan diartikan sebagai sebuah aktivitas pengajaran yang mencakup saling bertukar ilmu yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang.

(18) Menurut Notoatmodjo, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan respon lebih rasional daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah atau sedang.(19) Tingkat pendidikan yang tinggi akan berkaitan dengan pemahan tentang kesehatan dan kehamilan.(20)

Berdasarkan uraian dan penjelasan singkat pada paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan selama kehamilan sangat penting bagi ibu hamil agar tidak terjadi gangguan atau komplikasi pada ibu hamil yang dapat mengancam nyawa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui tentang gambaran tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Helvetia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti menentukan rumusan masalah berupa apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* pada Puskesmas Helvetia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* pada Puskesmas Helvetia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu hamil yang memeriksa kehamilan di Puskesmas Helvetia.
- b. Untuk mengetahui keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* pada ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Helvetia

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat mengenai tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal*

Care.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi di perpustakaan dan dapat menjadi bahan bacaan bagi akademik dalam kegiatan proses belajar.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menginformasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care*.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan tingkat kesadaran ibu hamil mengenai tingkat pendidikan dan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care*.